



SULTAN SOROTI DUA ISU KRUSIAL

Jembatan Kewek dan Pedestrian Malioboro Butuh Penataan

YOGYA (KR) - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan dua isu strategis yang kini menjadi perhatian utama pemerintah daerah, yaitu penanganan kerusakan jembatan Kewek dan pembaharuan penataan pedestrian kawasan Malioboro sebagai pusat aktivitas wisata dan ekonomi Yogyakarta.

Sultan menjelaskan bahwa kondisi Jembatan Kewek membutuhkan penanganan segera, namun tetap harus mengikuti prosedur penganggaran yang berlaku. "Untuk sementara diperbaiki terlebih dahulu agar tidak membahayakan, sambil menunggu studi dan perhitungan anggaran," ujarnya kepada wartawan usai rapat bersama Walikota di Balai Kota Yogyakarta, Kamis (4/12).

Ia menambahkan bahwa langkah antisipasi kerusakan penting dilakukan mengingat intensitas hujan yang tinggi berpotensi memperparah pergeseran struktur jembatan. "Langkah ini dilakukan agar tidak semakin turun atau mengalami longsor karena banyak hujan," katanya.

Selain jembatan, Sultan menyoroti isu penataan pedestrian Malioboro yang selama ini menanggung be-

ban besar akibat kepadatan pengunjung dan keterbatasan ruang pendukung. "Kita identifikasi dulu kekurangannya, baik keterbatasan lokasi parkir maupun persoalan parkir di kawasan sekitar," ucapnya.

Menurut Sultan, uji coba penataan harus menjadi dasar agar kebijakan yang dihasilkan lebih realistis dan sesuai kebutuhan lapangan. "Tidak mesti ditutup total, tetapi dari percobaan kita bisa mengetahui persoalannya, termasuk kekurangan ruang parkir untuk becak atauandong," tuturnya.

Sementara itu, Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo memaparkan kondisi terbaru Jembatan Kewek yang disebut berada pada tahap kritis sehingga membutuhkan tindakan cepat. "Di ujungnya patah, bergeser tiga sentimeter, turun sepuluh sentimeter, dan keku-

atannya tinggal sekitar 20-30 persen," ujarnya.

Hasto menyampaikan bahwa dalam jangka pendek pemerintah akan menutup sebagian jalur jembatan untuk membatasi jenis kendaraan yang melintas. "Hanya kendaraan kecil seperti sepeda motor yang boleh lewat, sedangkan kendaraan berat tidak diizinkan," katanya.

Dalam rencana jangka panjang, pemerintah akan melakukan rehabilitasi total mengingat usia Jembatan Kewek telah mencapai 101 tahun. "Kementerian PU Pusat sudah menyanggupi anggaran sebesar 19 miliar dan akan dialokasikan pada tahun 2026," ungkapnya.

Hasto juga menekankan bahwa nilai historis jembatan akan tetap dijaga meski struktur fisiknya akan diganti sepenuhnya. "Kita harus mendokumentasikan jembatan ini dan meninggalkan penanda karena ini bagian dari sejarah sejak Sultan yang kedelapan," katanya.

Mengenai penataan Malioboro, Hasto menuturkan bahwa pemerintah mengikuti arahan Sultan agar seluruh kebijakan tidak dilakukan secara tergesa-

gesa. "Identifikasi dulu, jangan memaksakan. Termasuk mencari ruang parkir tambahan dan opsi relokasi jika diperlukan," ujarnya.

Ia mengatakan sebagian kawasan sekitar Malioboro berpotensi dikembangkan menjadi ruang pendukung, seperti area parkir baru atau tempat relokasi pedagang jika dibutuhkan. "Ada area di belakang BPD yang strategis dan bisa dikembangkan sebagai cadangan

parkir atau ruang pendukung," katanya.

Hasto memastikan bahwa rekayasa lalu lintas, termasuk pengalihan kendaraan besar melalui Jembatan Kleringan, akan mulai dilakukan setelah rangkaian kegiatan peringatan Hari Anti Korupsi Dunia (Hakordia) selesai. "Insyaallah saya mulai tanggal 10 Desember, setelah lalu lintas kembali normal," ujarnya.



KR-Devid Permana
Gubernur DIY Sri Sultan HB X bersama Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo usai rapat.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Wakil Walikota			

Yogyakarta, 13 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005